

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI DIFABEL DAKSA DI DINAS SOSIAL KABUPATEN KARAWANG

Urvi Nurjanah¹, Dadan Kurniansyah², Evi Priyanti³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas

SingaperbangsaKarawang

e-mail: urvibizzle2@gmail.com¹, Dadan.Kurniansyah@staff.unsika.ac.id²,

evi.priyanti@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak: Latar belakang masalah yaitu Kurang efektifnya pelatihan yang diberikan bagi para Difabel Daksa, Kurangnya lapangan pekerjaan untuk para Difabel Daksasetelah mengikuti pelatihan keterampilan di dinas sosial Kabupaten Karawang, Kurangnya kesejahteraan bagi para Difabel Daksa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konsep produksi, efisiensi, kepuasan masyarakat, adaptasi, dan perkembangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui prosedur observasi dengan cara turun langsung ke lapangan, wawancara dengan cara wawancara berhadap-hadapan dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan kaum tunadaksa yang mengikuti pelatihan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang, studi dokumen dan visual dengan cara mengumpulkan dokumen kantor serta melakukan foto bersama aparatur dinas dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu : Untuk konsep hasil disini masyarakat banyak mengharapkan mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas sosial, Untuk konsep efisiensi terbilang kurang efisien karena hanya diberikan waktu 4 hari pelatihan keterampilan dari kurun waktu yang telah ditentukan yaitu 3 bulan. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum menguasai bidang pelatihan yang diberikan, Untuk konsep kepuasan masyarakat terbilang tidak memuaskan karena masih terdapat keluhan diantaranya tidak adanya lapangan pekerjaan dan tidak diberikan modal untuk usaha sehingga menghambat potensi diri kaum difabel yang mengikuti pelatihan, Untuk konsep adaptasi dalam program pelatihan keterampilan kaum difabel daksa berjalan dengan baik dan tidak adanya rasa canggung antara satu sama lain sehingga membuat mereka bisa berbaur dengan semua orang yang mengikuti pelatihan, Untuk konsep perkembangan pelatihan terbilang berjalan lancar saja tidak ada kendala apapun, yang dimana peserta pelatihan mengikuti instruksi dan arahan yang diberikan oleh aparat dinas. Oleh karena itu aparatur dinas sosial sangat memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan keterampilan untuk memajukan hak-hak hidup kaum Difabel Daksa.

Kata Kunci : efektivitas, difabel daksa, kabupaten karawang

Abstract: *Background of the problem is less effective training given to the disabled Daksa, lack of employment for the disabled Daksa after attending skills training in the social service of the district of Karawang, lack of welfare for the disabled Daksa. This research aims to know and analyze carrying the production, efficiency, satisfaction of the community, its sole, and development. Method e qualitative descriptive research with data collection techniques through observation procedures by going down directly to the field, interview by way of interview face face with the head of technical implementation Unit Dinas (UPTD) and the people who participated in training in the social service of the District of Karawang, study documents and*

visuals by collecting Office documents and taking photographs with service apparatus and community. The results of this research are: For the concept of results here many people expect to get a decent job after following the training provided by the social service, for the concept of efficiency is considered less efficient because it only given 4 days skills training from the period that has been determined by 3 months. So there are still many people who have not mastered the training field given, for the concept of public satisfaction is not satisfactory because there are still complaints among the absence of jobs and not given the capital for efforts to impede the potential of the disabled people who participated in the training, for the concept of adaptation in the Skills training program disable Daksa, and the absence of awkward taste between each other so , For the concept of development of training is quite smooth, no constraints whatsoever, in which the trainees follow the instruction and instructions given by the official. Therefore, social service apparatus has an important role in providing skills training to advance the living rights of Daksa disabilities.

Keywords: *effectiveness, accessibility Daksa, District Karawang*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan data dari KPU tahun 2014 terdapat 2.300 orang jumlah penyandang disabilitas di kabupaten karawang. Sedangkan untuk data jumlah difabel daksa pada tahun 2014 sebanyak 575 orang dari total penyandang disabilitas yang berjumlah 4480 orang berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Karawang.

Penyandang disabilitas di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan tiap tahunnya dikarenakan adanya kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan kelahiran yang tidak normal.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya pelatihan keterampilan pangkas rambut bagi para Difabel Daksa
2. Kurangnya modal usaha untuk para Difabel Daksa setelah mengikuti pelatihan keterampilan pangkas rambut
3. Kurangnya kesejahteraan bagi para Difabel Daksa yang sudah melakukan pelatihan keterampilan pangkas rambut

Berdasarkan permasalahan yang terjadi perlu adanya penanganan secara komprehensif, lintas sektoral dan lintas disiplin serta diperlukan adanya kesungguhan dari semua pihak yang terkait.

Dinas sosial Kabupaten karawang melalui LBK (Loka Bina Karya) telah mengeluarkan program pelatihan keterampilan masyarakat penyandang disabilitas tunadaksa yang masih berjalan sampai saat ini. Pelatihan ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi para penyandang disabilitas dan dapat menggunakan keterampilan yang sudah dipelajari untuk kehidupannya. Adapun pembinaan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial melalui loka bina karya kabupaten Karawang yaitu:

- a. pelatihan menjahit

- b. pelatihan tataboga
- c. pelatihan menyulam
- d. pelatihan merias
- e. dan pelatihan pangkas rambut

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Gibson, Donnely dan Ivancevich (1997:27-29) mengemukakan bahwapendekatan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan pendekatan sistem.

Adapun konsep mengenai efektivitas organisasi menurut Gibson dkk (dalam Tampubolon, 2012 :177-180) yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Efisiensi

Konsep efisiensi didefinisikan sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau output yang merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

2. Kepuasan Masyarakat

Konsep kepuasan mendefinisikan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelangganya. Artinya bahwa organisasi harus mampu memberikan kepuasan kepada kebutuhan para anggota.

3. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi diartikan dengan seberapa organisasi mampu menanggapi perubahan intern dan ekstern. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidupnya akan terancam, namun adaptasi tidak memiliki ukuran yang pasti dan nyata..

4. Perkembangan

Efektivitas dengan perkembangannya, maka efektivitas dapat dibagi menjadi efektivitas jangka pendek, menengah dan jangka panjang, keseimbangan optimal adalah keseimbangan dari pencapaian hubungan yang wajar antara kriteria – kriteria itu dalam periode waktu.

Menurut Hikmawati (2011), penyandang tunadaksa adalah seseorang yang mempunyai kelainan tubuh pada alat gerak yang meliputi tulang, otot, dan persendian baik dalam struktur atau fungsinya yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak.

METODE PENELITIAN

Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Informan penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu menentukan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, terutama informan yang terlibat dalam program pelatihan keterampilan. Dengan demikian informan penelitian ini meliputi 1 orang kepala unit pelaksana teknis dinas (UPTD), dan 3 orang kaum Tunadaksa yang mengikuti pelatihan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang. Adapun Teknik penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Studi dokumen dan Visual.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang terbuka, yang

didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian obserfasi. Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti agar mendapat gambaran yang jelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang Jl. Husni Hamid No.3 Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dan hasil dari penelitian tersebut akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini:

1. Produksi

Produksi menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penyandang difabel daksa saat mengikuti pelatihan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk konsep produksi/ hasil yang dicapai disini yaitu masyarakat banyak mengharapkan mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas sosial.

2. Efisiensi

Konsep efisiensi didefinisikan sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau output yang merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk konsep efisiensi yaitu terbilang kurang efisien karena hanya diberikan waktu 4 hari pelatihan keterampilan dari kurun waktu yang telah ditentukan yaitu 3 bulan. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum menguasai bidang pelatihan yang diberikan.

3. Kepuasan Masyarakat

Konsep kepuasan mendefinisikan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Artinya bahwa organisasi harus mampu memberikan kepuasan kepada kebutuhan para anggota.

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk konsep kepuasan masyarakat terbilang tidak memuaskan karena masih terdapat keluhan diantaranya tidak adanya lapangan pekerjaan dan tidak diberikan modal untuk usaha sehingga menghambat potensi diri kaum difabel yang mengikuti pelatihan.

4. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi diartikan dengan seberapa organisasi mampu menanggapi perubahan intern dan ekstern. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidupnya akan terancam, namun adaptasi tidak memiliki ukuran yang pasti dan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk konsep adaptasi dalam program pelatihan keterampilan kaum difabel daksa berjalan dengan baik dan tidak adanya rasa canggung antara satu sama lain sehingga membuat mereka bisa berbaur dengan semua orang yang mengikuti pelatihan

5. Perkembangan

Efektivitas dengan perkembangannya, maka efektivitas dapat dibagi menjadi efektivitas jangka pendek, menengah dan jangka panjang, keseimbangan optimal adalah keseimbangan dari pencapaian hubungan yang wajar antara kriteria – kriteria itu dalam periode waktu.

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk konsep perkembangan pelatihan terbilang berjalan lancar saja tidak ada kendala apapun, yang dimana peserta pelatihan mengikuti instruksi dan arahan yang diberikan oleh aparat dinas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta pengumpulan informasi dan data-data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi/hasil yang dicapai

Untuk konsep hasil disini masyarakat banyak mengharapkan mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas sosial.

2. Efisiensi

Untuk konsep efisiensi terbilang kurang efisien karena hanya diberikan waktu 4 hari pelatihan keterampilan dari kurun waktu yang telah ditentukan yaitu 3 bulan. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum menguasai bidang pelatihan yang diberikan.

3. Kepuasan Masyarakat

Untuk konsep kepuasan masyarakat terbilang tidak memuaskan karena masih terdapat keluhan diantaranya tidak adanya lapangan pekerjaan dan tidak diberikan

modal untuk usaha sehingga menghambat potensi diri kaum difabel yang mengikuti pelatihan.

4. Adaptasi

Untuk konsep adaptasi dalam program pelatihan keterampilan kaum difabel daksa berjalan dengan baik dan tidak adanya rasa canggung antara satu sama lain sehingga membuat mereka bisa berbaur dengan semua orang yang mengikuti pelatihan

5. Perkembangan hasil

Untuk konsep perkembangan pelatihan terbilang berjalan lancar saja tidak ada kendala apapun, yang dimana peserta pelatihan mengikuti instruksi dan arahan yang diberikan oleh aparat dinas

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak Dinas Sosial Kabupaten Karwang, sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu melakukan program sosialisasi oleh pihak Dinas Sosial maupun LBK agar kedepannya program pelatihan keterampilan ini bisa dinikmati oleh semua penyandang disabilitas tunadaksa
2. Pemerintah harus memberikan bantuan dana operasional untuk peningkatan keterampilan hidup dan memberikan dana untuk membuka usaha mandiri agar warga binaan dapat langsung menerapkan keterampilan berwirausahanya.
3. Pemerintah harus menjalin kerjasama dengan beberapa mitra kerja, pengusaha, dan perusahaan agar warga lulusan binaan dapat terbantu dalam mendapatkan pekerjaan.
4. Pemerintah harus memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Difabel Daksa walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki agar bakat yang mereka miliki dapat berkembang dengan baik.
5. Pemerintah harus memberikan pelayanan yang baik sehingga kaum difabel daksa merasa puas, diperhatikan serta didukung sehingga mampu beradaptasi baik dengan lingkungannya walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, edisi ke 2, *SDM dan system Pola kerja*, Refika Aditama, Bandung 2002
- Ahmad Toha Muslim & M. Sugiarmun. 1996. *Orthopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud.
- Mussjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud.
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Aqila Smart, anak cacat bukan kiamat: metode pembelajaran & terapi untuk anak berkebutuhan khusus. (Yogyakarta: katahati, 2010) hlm. 45-46
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harrison, Lisa. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya.